
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Verawati

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: vwati2902@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan teknik *purposive sampling* yang memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel penelitian. Sehingga populasi terdiri dari dua puluh tujuh perusahaan yang memiliki kriteria tertentu dari tiga puluh tujuh perusahaan dan 125 data sampel. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI : *Audit report lag* , Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya perekonomian di Indonesia, pasar modal juga mengalami perkembangan. Perusahaan *go public* atau emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan terjadinya perkembangan yang pesat di pasar modal Indonesia. Saat ini banyak perusahaan yang sudah *go public* maka semakin banyak pula permintaan audit akan laporan keuangan. Syarat utama untuk meningkatkan harga saham perusahaan *go public* adalah dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Ketepatan waktu dari penyajian laporan keuangan merupakan tolak ukur yang dapat dilihat oleh investor. Jika terjadi penundaan pada penyajian laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut dan pengaruh terhadap investor dalam mengambil keputusan. Hal ini pun dapat diartikan oleh investor

sebagai pertanda buruk bagi perusahaan dengan kemungkinan disebabkan oleh tingkat laba yang rendah dan tingkat hutang yang tinggi.

Profitabilitas perusahaan yang lebih rendah dapat membuat perusahaan melakukan penundaan publikasian laporan keuangan, yang dapat memicu pengaruh buruk bagi para investor. Oleh karena itu, perusahaan akan menunda mempublikasikan laporan keuangan dan memperbaiki tingkat laba perusahaan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik bagi perusahaan dan investor, hal ini akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu alat ukur solvabilitas adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang berada dalam kondisi kesulitan keuangan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor.

KAJIAN TEORITIS

Dalam proses audit, *auditor independen* mendapatkan waktu yang cukup banyak untuk mengaudit laporan keuangan, akan tetapi masih banyak faktor-faktor yang dapat menghambat *auditor* dalam melakukan audit sehingga terjadi selisih waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan yaitu tanggal 31 Desember sampai dengan ditandatangani dan diterbitkannya laporan audit oleh *auditor independen*. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) POJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana

dimaksud dalam kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Menurut Rachmawati dalam Puspita dan Latrini (2014: 287) “*Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan *auditor independen*.”

Menurut Subeki dan Widiyanti dalam Esynasali (2014) *audit report lag* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Ketepatan waktu dari penyajian laporan keuangan merupakan tolak ukur yang dapat dilihat oleh investor. Jika terjadi penundaan pada penyajian laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut dan pengaruh terhadap investor dalam mengambil keputusan. *Audit report lag* dapat diuji pengaruhnya dengan menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 22) “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.” Profitabilitas merupakan salah satu variabel independen yang menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi.

Menurut Sudana (2011: 22) “*Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.” Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut Listiana dan Susilo dalam Dura (2017: 65) “Menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* perusahaan.” Semakin besar Profitabilitas (*Return On Asset*) berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan maka akan semakin

baik untuk perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak dan menginformasikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Perusahaan akan mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) baik dari tingkat penjualan, aset, modal maupun saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas kegiatan operasional yang dapat dicapai perusah. Menurut Che-Ahmad (2008) dalam Angruningrum dan Wirakusama (2013) apabila profitabilitas rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya risiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan auditan yang lebih panjang.

Menurut Sudana (2011: 21) “Likuiditas ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.” Likuiditas merupakan salah satu variabel independen yang menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai proksi.

Menurut Sudana (2011:21) “*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.”

Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Semakin baik kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya maka perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang baik dan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan memberikan kabar baik kepada pasar dan para investor. Menurut Dura (2017: 66) Menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Menurut Sawir (2005: 13) “Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek.” Solvabilitas merupakan salah satu variabel independen yang menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebagai proksi.

Menurut Kasmir (2011:156) “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.” Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, hal ini berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi.

Resiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya. Semakin baik kemampuan perusahaan membayar semua hutang jangka panjang dan jangka pendeknya maka perusahaan memiliki resiko keuangan yang rendah. Kemampuan keuangan perusahaan merupakan sinyal baik untuk investor dan perusahaan akan tepat waktu menyelesaikan audit laporan keuangan. Menurut Fadoli dalam Dura (2017: 66) menyatakan bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Menurut Rahayu dalam Dura (2017: 66) “Ukuran dalam sebuah perusahaan merupakan sketsa besar kecilnya perusahaan yang ditentukan dari ukuran nominal seperti jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode akuntansi.” Besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang diaudit menggunakan logaritma. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit report lag* akan semakin pendek. Lianto dan Kusuma (2010: 101) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Perusahaan-perusahaan yang akan dimonitor oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Carslaw dan Kaplan (1991) mengemukakan alasan dasar yang menjelaskan kenapa ukuran perusahaan memiliki dampak terhadap *audit report lag* adalah:

- a) Bahwa perusahaan yang besar memiliki kontrol internal yang lebih kuat daripada perusahaan kecil. Kontrol internal yang kuat dapat mengurangi dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan.
- b) Perusahaan besar mempunyai dorongan pihak eksternal yang lebih kuat untuk dapat menyelesaikan auditnya. Pihak-pihak tersebut antara lain seperti investor, kreditor, asosiasi perdagangan, dan agen kolektor.
- c) Perusahaan besar lebih bisa mendorong dan memberikan tekanan yang lebih besar terhadap auditor untuk menyelesaikan proses audit dengan cepat.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung penelitian maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu variabel independen yang menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai proksi.. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Listiana dan Susilo dalam Dura (2017: 65) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* .

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag* .

Likuiditas ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas merupakan salah satu variabel independen yang menggunakan *Current Ratio (CR)* sebagai proksi. Berdasarkan penelitian terdahulu Menurut Dura (2017: 66) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* .

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag* .

Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Solvabilitas merupakan salah satu variabel independen yang menggunakan *Debt To Asset Ratio (DAR)* sebagai proksi. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Fadoli dalam Dura (2017: 66) menyatakan bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit report lag* .

Beberapa penelitian terdahulu yang menemukan pengaruh negatif yang diberikan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* antara lain penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010: 101).

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag* .

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian dengan menggunakan metode asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang di gunakan untuk menguji dua variabel atau lebih. Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen *audit report lag* dan variabel independen ada empat yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran Perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah tiga puluh tujuh perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dan sebelumnya. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yang

memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel penelitian. Sehingga dari jumlah tiga puluh tujuh, yang memenuhi kriteria hanya dua puluh tujuh perusahaan yang terdapat dalam sektor pertambangan dari tahun 2012 – 2016. Teknik analisis data meliputi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta uji koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang ingin membacanya. Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai terendah (*Minimum*) dan nilai tertinggi (*Maximum*) dan sebagainya.

TABEL 1
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	-22.2300	65.7200	12.107415	13.6490444
CR	35	.5140	7.9040	2.546778	1.5823459
DAR	35	13.0590	124.8570	42.247919	18.4269897
SIZE	35	25.2770	32.1510	28.574281	1.7304620
AUDITDELAY	35	22	116	73.16	15.080
Valid N (listwise)	35				

Sumber : data olahan 2018

Berdasarkan Tabel 1 Dengan menggunakan program SPSS 22 pengolahan hasil pengujian *audit report lag* memperlihatkan bahwa jumlah data penelitian sebanyak 155, nilai minimum (*Minimum*) sebanyak 22 hari di perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) pada tahun 2012, nilai maksimum (*Maximum*) sebanyak 116 hari di perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA). Rata-rata (*Mean*) *audit report lag* 73,16 dan nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 15,080.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan jumlah data sampel sebanyak 155, nilai minimum (*Minimum*)

sebesar -22,23 di perusahaan PT Bentoel International Investama Tbk. (RMBA) pada tahun 2014, maksimum (*Maximum*) sebesar 65,72 di perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) pada tahun 2013, rata-rata (*Mean*) sebesar 12,107415 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 13,6490444.

Variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan jumlah data sampel sebanyak 155, nilai minimum (*Minimum*) sebesar 0,514 di perusahaan PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. (MLBI) pada tahun 2014, maksimum (*Maximum*) sebesar 7,904 di perusahaan PT Kedaung Indah Can, Tbk. (KICI) pada tahun 2014, rata-rata (*Mean*) sebesar 2,546778 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 1,5823459.

Variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) menunjukkan jumlah data sampel sebanyak 155, nilai minimum (*Minimum*) sebesar 13,0590 di perusahaan PT Mandom Indonesia, Tbk. (HMSP) pada tahun 2012, maksimum (*Maximum*) sebesar 124,8570 di perusahaan PT Bentoel International Investama Tbk. (RMBA) pada tahun 2015, rata-rata (*Mean*) sebesar 42,247919 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 18,4269897.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan $size = \ln$ (Total Aktiva) menunjukkan jumlah data sampel sebanyak 155, nilai minimum (*Minimum*) sebesar 25,2770 di perusahaan PT Kedaung Indah Can Tbk. (KICI) pada tahun 2012, maksimum (*Maximum*) sebesar 32,1510 di perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2015. Rata-rata (*Mean*) sebesar 28,574281 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 1,7304620.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Derterminasi dan Korelasi

TABEL 2
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
UJI R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.283 ^a	.080	.049	.80507	.080	2.614	4	120	.039	.780

Tabel 3.13 memperlihatkan hasil perhitungan uji koefisien derterminasi dengan model *Adjusted R Square* dengan menggunakan program SPSS 22. Diketahui bahwa nilai R sebesar 0,283 menunjukkan hubungan antara variabel dependennya yaitu *audit report lag* dengan variabel independennya yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan adalah lemah karena melebihi angka 0,1751 pada tabel r.

Pada *Adjusted R Square* terdapat nilai sebesar 0,049 yang berarti persentasi pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas yang di ukur dengan rumus *Return on Assets (ROA)*, likuiditas yang diukur dengan rumus *Current Ratio (CR)*, solvabilitas yang diukur dengan menggunakan rumus *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan rumus $size = \ln(\text{Total aktiva})$ sebesar 4,9 persen yang mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu *audit report lag*, sisanya sebesar (100 persen - 4,9 persen = 95,1 persen) yang dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model ini.

Pada nilai *Standard Error of the Estimate* yang merupakan ukuran kesalahan prediksi dalam penelitian ini sebesar 0,80507 dapat diartikan bahwa kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi *audit report lag* sebesar 0,80507. Semakin kecil *Standard Error of the Estimate* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksikan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 3.14 dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Total Assets (DAR)* dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* adalah sebesar 0,049 atau sebesar 4,9 persen dan 0,951 atau sebesar 95,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain dengan kesalahan dalam memprediksi *audit report lag* sebesar 0,80507.

2. Uji F

TABEL 3
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.777	4	1.694	2.614	.039 ^b
Residual	77.776	120	.648		
Total	84.553	124			

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan hasil pengujian F dengan menggunakan program SPSS 22. Diketahui bahwa tingkat signifikansi menunjukkan nilai 0,039 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari kriteria uji F yang tingkat signifikansi 0,05. Artinya model regresi layak untuk dijadikan penelitian karena $0,039 < 0,05$. Apabila model regresi layak maka bisa dilakukan untuk pengujian selanjutnya.

3. Uji t

TABEL 4
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
UJI t

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	.125	.073		1.715	.089					
1 ROA	-.088	.081	-.099	-1.091	.277	-.049	-.099	-.096	.930	1.075
CR	.245	.141	.263	1.737	.085	-.026	.157	.152	.335	2.985
DAR	.282	.145	.291	1.944	.054	.123	.175	.170	.341	2.931
SIZE	.186	.075	.224	2.461	.015	.205	.219	.215	.922	1.085

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rumus ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,277. Dapat diketahui hasil pengujian tersebut dengan nilai signifikan variabel profitabilitas lebih besar dibandingkan dengan kriteria signifikansi uji t yang menunjukkan dengan nilai $0,277 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas tidak berpengaruh pada variabel dependen yaitu *audit report lag*.

Pada rasio likuiditas yang diukur dengan CR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,085. Dapat diketahui hasil pengujian tersebut dengan nilai signifikansi variabel likuiditas lebih besar dibandingkan dengan kriteria signifikansi nilai uji t yang menunjukkan dengan nilai $0,085 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu solvabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*.

Pada rasio solvabilitas yang diukur dengan DAR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,057. Dapat diketahui hasil pengujian tersebut dengan nilai signifikansi variabel solvabilitas lebih besar dibandingkan dengan kriteria signifikansi nilai uji t yang menunjukkan dengan nilai $0,057 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu solvabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*.

Pada ukuran perusahaan memiliki tingkat nilai signifikansi sebesar 0,015. Dapat diketahui hasil dari pengujian tersebut dengan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan kriteria signifikansi uji t yang menunjukkan nilai $0,015 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* yang merupakan variabel dependen.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh negative terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebaiknya perusahaan memperhatikan laporan keuangan hasil audit, agar dalam penyampaian *audit report lag* laporan keuangan disampaikan tepat waktu dan memberikan nilai lebih pada perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel yaitu profitabilitas diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, likuiditas diukur dengan *Current Ratio (CR)*, solvabilitas diukur dengan *Debt to Total Assets (DAR)*, dan ukuran perusahaan diukur dengan rumus $size = \ln(\text{total assets})$. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengubah rumus lain yang serupa untuk variabel independen yang sama agar nanti dapat diujikan pada variabel dependen yaitu *audit report lag* atau menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi *audit report lag* sebagai variabel dependennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dura, Justita. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jibeka*, vol. 11, no.1.
- Hery. 2016. *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. PT Gramedia: Jakarta.

-
- Karang, Umidyathi, Dwi, Made, Ni, I Ketut Yadnyana dan I Wayan Ramantha. 2015. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada *Audit report lag* ." *E-jurnal ekonomi dan bisnis universitas udayana*, vol,4,no,7.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada cetakan ke empat.
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. "Faktor-Faktor Perpengaruh Terhadap Audit Report Lag" *jurnal bisnis dan akuntansi*, vol.12,no.2.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sari, Permata, Indah, R Ardi Setiawan dan Elfi Ilham. 2014. "Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan reputasi kap terhadap audit report lag pada perusahaan property & real estate di Bursa Efek Indonesia." *Jom fekon* vol.1,no.2.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Sudana, Made, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif: Dalam Perbaikan Kinerja Dan Pengembangan Ilmu Tindakan*. Bandung: Alfabeta cetakan ke satu.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta cetakan ke 23.
- Widarjono, Agus. 2015. *Analisis Multivariat Terapan dengan program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

www.idx.co.id